

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Jeky Septa Anggara¹, Amrina Izzatika², Niken Yuni Astiti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Lampung

e-mail : ¹zakyanggara76@gmail.com , ²amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id ,
³nikenastiti@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Cooperative Script learning model has an effect on students' creative thinking skills in the IPAS subject for fourth-grade students at SDN 1 Metro Timur. The method used in this study is a quasi-experimental method (quasi-experimental design) with a non-equivalent control group design. The sampling technique was carried out by a non-probability sampling method with a saturated sampling technique. The population in this study was 50 students, with class IV A as the control group and class IV B as the experimental group. Data collection techniques were carried out through tests and non-tests. Data analysis used a simple linear regression test. The results showed that there was an influence of the Cooperative Script learning model on students' creative thinking abilities in the subject of Science, as evidenced by the significance value in the ANOVA table, namely $0.000 < 0.05$ and the t -value of 3.43 which was greater than the t -table, namely 2.080.

Keywords: creative thinking, cooperative script, science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Metro Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 peserta didik, dengan kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non- tes. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel ANOVA yaitu $0,000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar 3,43 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,080.

Kata Kunci: berpikir kreatif, *cooperative script*, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan generasi yang berkualitas juga bagi kehidupan. Sesuai yang diungkapkan oleh Himmawan dan Khoirurrohman (2023) pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Pendidikan dapat menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas diri demi kehidupan yang lebih baik. Tentunya hal ini berkaitan dengan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dalam proses pembelajarannya di kelas haruslah dapat aktif, kritis, inovatif, dan kreatif. Hal ini sesuai menurut Friedman dalam Mu'minah (2021) yang menyatakan bahwa memasuki abad 21 perubahan paradigma pembelajaran ke arah student centered dan peserta didik perlu dibekali keterampilan berpikir

tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh peserta didik. Suzanne dalam Lutfiana dkk., (2024) menyebutkan keenam kecakapan abad ke-21 yang dikenal dengan istilah 6C, meliputi *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kreatif. Anditiasari dkk., (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan dimana peserta didik dapat mengemukakan ide atau gagasan mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sesuatu yang baru atau belum ditemukan oleh orang lain.

Melalui kemampuan berpikir kreatif, peserta didik dituntut untuk bisa memberikan ide baru dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal ini sesuai yang

diungkapkan oleh Riska dan Puspita (2025) dalam memecahkan suatu permasalahan, berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, serta cara pandang yang berbeda terhadap suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik menjadi hal yang penting untuk terus ditingkatkan. Namun, fakta yang terjadi di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik di Indonesia dilihat dari data *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang rutin dilakukan setiap empat tahun oleh *International Association for Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang ditujukan kepada peserta didik kelas 4 dan kelas 8 bidang matematika dan sains mengalami penurunan. Capaian skor peserta didik Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung stagnan, begitu pula dengan peringkat yang didapatkan Indonesia.

Indonesia berada di peringkat 44 dari total 49 jumlah Negara yang mengikuti TIMSS pada tahun 2015 dengan skor 397, yang mana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

salah satu negara yang paling khawatir dan perlu peningkatan dalam literasi sains adalah Indonesia (Adhari dkk., 2024). Hal ini mencerminkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah peserta didik Indonesia belum berkembang secara optimal. Fakta lain juga menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik terutama di bidang sains juga mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari data hasil *Program for International Student Assessment* (PISA).

Berdasarkan hasil PISA oleh OECD (2023) diketahui bahwa Indonesia mengalami penurunan di tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 di bidang sains. Bahkan jika dilihat dari data tersebut, hasil tahun 2022 termasuk yang terendah yang pernah diukur oleh PISA. Terutama di bidang sains, Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Mengacu dari hasil survei TIMSS 2015 dan data hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia terutama di bidang sains masih jauh di bawah standar Internasional.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kreatif sejalan dengan hasil penelitian Fakhirah dkk. (2023) di kelas IV SDN 36 Cakranegara, Kota Mataram, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Dari 25 peserta didik, hanya 1 orang (4%) tergolong sangat kreatif, 3 orang (12%) kreatif, dan 3 orang (12%) cukup kreatif, sedangkan 18 orang (72%) termasuk kategori kurang kreatif.

Selaras dengan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 dengan lokasi penelitian di SDN 1 Metro Timur, didapatkan informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik terutama di mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Merujuk hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *Cooperative Script*.

Cooperative Script merupakan salah satu tipe dalam model *Cooperative Learning*. Menurut Fadly (2022) Model *Cooperative Script* atau yang bisa disingkat CS merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antara peserta didik satu dengan lainnya yang membuat kegiatan menjadi menyenangkan sehingga dalam jangka waktu yang panjang dapat mengembangkan pemikiran atau ide-ide yang dapat menyusun suatu pemahaman tersendiri. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana data diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi experimental design*)

dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Timur sebanyak 50 orang dengan teknik sampel jenuh, dimana kelas IV B berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas kontrol. Uji instrumen dilakukan melalui validitas *Pearson Product Moment* dan reliabilitas *Alpha Cronbach*, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, serta uji hipotesis dengan regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 25 dengan uji *bivariate pearson (korelasi pearson product moment)*. Pada uji instrumen soal ini terdapat sebanyak $n = 23$ dengan r_{tabel} dicari melalui signifikansi pada 0,05 sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,413. Hasil

uji validitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Kriteria Validitas
1	0,618	0,413	Valid	Tinggi
2	0,528	0,413	Valid	sedang
3	0,306	0,413	Tidak Valid	Rendah
4	0,577	0,413	Valid	Sedang
5	0,441	0,413	Valid	Sedang
6	0,621	0,413	Valid	Tinggi
7	0,508	0,413	Valid	Sedang
8	0,353	0,413	Tidak Valid	Rendah
9	0,666	0,413	Valid	Tinggi
10	0,172	0,413	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	0,125	0,413	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0,560	0,413	Valid	Sedang
13	0,377	0,413	Tidak Valid	Rendah
14	0,826	0,413	Valid	Sangat Tinggi
15	0,692	0,413	Valid	Tinggi
16	0,690	0,413	Valid	Tinggi
17	0,485	0,413	Valid	Sedang
18	0,508	0,413	Valid	Sedang
19	0,211	0,413	Tidak Valid	Rendah
20	0,760	0,413	Valid	Tinggi
21	0,265	0,413	Tidak Valid	Rendah
22	0,656	0,413	Valid	Tinggi
23	-0,057	0,413	Tidak Valid	Sangat Rendah
24	0,77	0,413	Valid	Tinggi

	2	3		
25	0,52 8	0,41 3	Valid	Sedang

Berdasarkan tabel 1, pada perhitungan yang telah dilakukan terhadap instrumen test berpikir kreatif dari 23 peserta didik, dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal uraian diperoleh sebanyak 17 butir soal yang valid sehingga layak digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh 17 butir soal yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS *Statistics 25* dengan metode Alpha Cronbach (r_{11}). Hasil uji dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* pada $dk = n-1 = 23-1=22$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,423. Berikut hasil uji reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.905	17

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 2, diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,905 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,423. Berdasarkan hal tersebut, instrumen

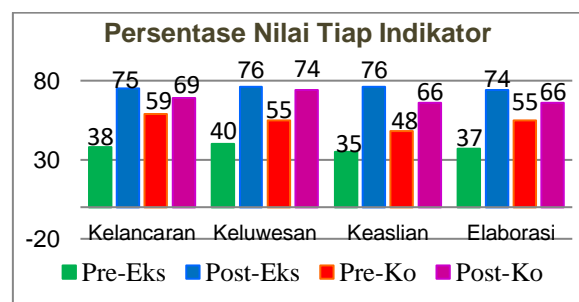
test dinyatakan reliabel dengan kategori “sangat kuat” sesuai dengan tabel klasifikasi reliabilitas.

Pada hasil penelitian, terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Peningkatan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Rata-rata	
	Tuntas	Tidak	Tuntas	Tidak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
IV B	0	23	17	6	36,96	75,35
IV A	0	27	10	17	46,52	67,67

Berdasarkan tabel 3, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen (IV B) sebesar 36,96 meningkat menjadi 75,35 setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan kelas kontrol (IV A) dengan rata-rata *pretest* 46,52 naik menjadi 67,67 setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD. Selain itu, penelitian juga meninjau ketercapaian skor rata-rata pada setiap indikator berpikir kreatif yang dirangkum dalam diagram berikut.



Gambar 1. Persentase Nilai Tiap Indikator Berpikir Kreatif

Berdasarkan data pada gambar 1, terlihat bahwa rata-rata skor setiap indikator kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan variasi. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* untuk indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi masing-masing sebesar 38, 40, 35, dan 37, yang setelah *posttest* meningkat menjadi 75, 76, 76, dan 74. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* untuk keempat indikator tersebut berturut-turut adalah 59, 55, 48, dan 55, kemudian setelah *posttest* meningkat menjadi 69, 74, 66, dan 66. Secara keseluruhan, baik kelas eksperimen maupun kontrol menunjukkan peningkatan pada semua indikator, dengan keaslian sebagai indikator terendah pada *pretest* dan keluwesan menjadi yang tertinggi setelah *posttest*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS *Statistics 25* dengan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Berikut hasil uji normalitas disajikan pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d	Sig.	Statistic	d	Sig.
Pretest Kontrol	.155	27	.096	.952	27	.244
Posttest Kontrol	.153	27	.106	.941	27	.076
Pretest Eksperimen	.135	30	.200*	.954	30	.346
Posttest Eksperimen	.225	30	.004	.939	30	.174

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas pada kolom signifikansi *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,244 untuk kelas kontrol dan 0,346 untuk kelas eksperimen, yang keduanya menunjukkan distribusi normal karena melebihi 0,05. Demikian pula pada data *posttest*, nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,076 dan kelas eksperimen sebesar 0,174, sehingga keduanya juga dinyatakan berdistribusi normal sesuai kriteria yang berlaku.

Uji Homogenitas

Uji ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistics 25*, dengan acuan pada nilai *based on mean* yang terdapat dalam tabel *Test of Homogeneity of Variance*.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance		
		Sig
Nilai	Based on Mean	.738
Kemampuan	Based on Median	.768
Berpikir Kreatif	Based on Median and with adjusted df	.768
	Based on trimmed mean	.757

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance		
		Sig
Nilai	Based on Mean	.420
Kemampuan	Based on Median	.415
Berpikir Kreatif	Based on Median and with adjusted df	.416
	Based on trimmed mean	.427

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance*, nilai signifikansi *based on mean* untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,738, yang menunjukkan bahwa kedua data memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen karena nilainya lebih besar dari 0,05. Adapun pada data *posttest*, diperoleh nilai signifikansi 0,420 yang juga melebihi 0,05, sehingga data dari kedua kelas tersebut dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan regresi linier

seederhana berbantuan aplikasi *statistics SPSS 25*.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.494	6.977

Berdasarkan tabel 8, nilai R Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* (variabel X) berkontribusi 51,7% terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan kata lain, lebih dari separuh variasi kemampuan berpikir kreatif dapat dijelaskan oleh penerapan model tersebut, dan hasil uji hipotesis selengkapnya disajikan pada tabel ANNOVA berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ANNOVA)

ANNOVA^a						
Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1094.964	1	1094.964	22.494	.000 ^b
	Residual	1022.253	217	48.679		
	Total	2117.217	218			

Berdasarkan tabel 9, nilai F_{hitung} sebesar 22,494 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* (variabel X) dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (variabel Y). Berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana yang berkaitan pada nilai-nilai *coefficients* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Coefficients)

		Coefficients ^a				
		Undstand ardized Coefficien ts	Undst andar dized Coeffi cients	Beta	t	Sig.
		B	Std. Err or			
Model						
1	(Const ant)	31, 002	9.4 63		3.2 76	.00 4
	Coope rative Script	.63 4	.13 4	.719	3.7 43	.00 0

Berdasarkan data pada tabel 10, proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,743. Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus derajat kebebasan ($dk = N - k$ atau $23 - 2 = 21$), sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Karena $3,743 > 2,080$ atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (*Cooperative Script*) terhadap

variabel Y (kemampuan berpikir kreatif).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Timur dengan kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 46,52, sedangkan kelas eksperimen 36,97. Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan sebelum pelaksanaan perlakuan (treatment), diperoleh bahwa seluruh siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum mencapai nilai ketuntasan belajar (KKTP = 75). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan masih rendah.

Rendahnya hasil *pretest* tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu peserta didik menjawab soal dengan kurang tepat karena belum memahami materi pelajaran. Soal-soal pada *pretest* dibuat berdasarkan indikator kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, wajar jika pada tahap awal peserta didik belum dapat menjawab soal dengan benar, karena meskipun materi tersebut telah diajarkan

sebelumnya oleh pendidik di kelas, kemungkinan peserta didik belum benar-benar memahami konsepnya secara mendalam atau sudah lupa terhadap sebagian materi yang pernah dipelajari.

Setelah pembelajaran, rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 75,38 dengan peserta didik yang tuntas mencapai 17 orang, sementara kelas kontrol mencapai 63,41 dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 10 orang yang menunjukkan baik di kelas eksperimen dan kontrol terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berpikir kreatif memiliki empat indikator menurut Torrance dalam Dwiprabowo dkk. (2024), yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Indikator tersebut digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat *pretest* masih tergolong rendah. Kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi pada indikator keluwesan, sedangkan kelas kontrol pada kelancaran, dan keduanya memiliki skor terendah

pada keaslian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyarti dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa keaslian menjadi indikator dengan nilai terendah karena peserta didik masih kesulitan menjawab dengan bahasa sendiri.

Setelah perlakuan, seluruh indikator berpikir kreatif mengalami peningkatan skor rata-rata. Di kelas eksperimen, indikator tertinggi yaitu keluwesan dan keaslian, sedangkan yang terendah elaborasi. Begitu pula di kelas kontrol, keluwesan tertinggi dan keaslian serta elaborasi terendah, menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih luwes namun masih kurang dalam menjawab secara detail.

Kedua kelas memiliki kesamaan, yaitu indikator tertinggi pada keluwesan dan terendah pada elaborasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumanto dan Adi (2022), yang menyatakan bahwa elaborasi sering menjadi indikator terendah karena peserta didik cenderung memberikan jawaban singkat dan kurang mendetail. Meski demikian, seluruh indikator mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* di

kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan data bersifat homogen dengan nilai *based on mean* di atas 0,05. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Triana dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa model tersebut meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPAS di SDN 1 Metro Timur.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada

mata pelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar. Pengaruh tersebut tampak dari adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* sebelum perlakuan dibandingkan dengan nilai *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil ini diperkuat melalui analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,743 > 2,080$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendidik dapat menjadikan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhari, D., Yuliani, H., & Nasir, M. (2024). Alat Ukur Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Terintegrasi Lingkungan: Sistematika Literatur Review. *Kappa Journal*, 8(2), 278-285.

- <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.26075>.
- Anditiasari, N., Pujiastu, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i2.8884>.
- Dwiprabowo, R., Herianingtyas, N. L. R., Zulfikri., Suryaningsih, T., Agustin, D. N., Azhar, A. P. S., Raihan, M. D., Setiahati, I. P., Fajri, H. M., Dewi, N., Sesrita, A., Sinyanyuri, S., Novianti, N., Sutisnawati, A., & Friska, S. Y. (2024). *Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul. Bening Pustaka.
- Fakhirah, N. L., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 36 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 719-733. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1273>.
- Himmawan, D., Sauri, S., & Khoirurrahman, A. (2023). Peran tenaga pendidik dalam transformasi pendidikan menuju generasi emas indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20-30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>.
- Jumanto, J., & Adi, Y. K. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 82-87. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>.
- Lutfiana, R. F., Syahri, M., Nuhadianto, & Dianti, P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Penguatan Kompetensi Siswa Abad 21 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.32344>.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/654>.

- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. Paris. OECD Publishing
- Riska, & Puspita, R. D. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 77–86. <https://doi.org/10.37150/perseda.v8i1.3091>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Triana, N., Ilham A., & Masagus F. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Kelas V SDN Kampung Ssawit 6. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 427–437. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1411>.
- Widyarti, O., Rokhmaniyah, R., & Suryandari, K. C. (2024). Penerapan Model RADEC untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75374>.